

# **METODE PEMBINAAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MEDIA KARTU KWARTET TAJWID**

**UMIHANI<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah atas. Cakupan materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 5 unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan atau aqidah, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah Islam. Isi dari materi Al-Qur'an adalah ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahnya dan ilmu tajwid. Faktanya ketika peserta didik duduk di sekolah menengah atas mereka belum menguasai tata cara merangkai huruf hijaiyah. Dari segi bacaan Al-Qur'annya pun tidak menguasai ilmu tajwid baik dalam teori maupun praktik.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan mengandalkan 2 jam pelajaran dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) saja. Harus ada pembelajaran diluar jam pelajaran formal agar guru lebih leluasa dalam pembelajarannya. Selain itu harus ditunjang juga dengan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran tajwid adalah kartu kwartet tajwid, kartu kwartet tajwid ini adalah hasil modifikasi dari kartu kwartet mainan anak-anak. Satu set kartu kwartet tajwid terdiri dari 32 buah kartu, didalamnya terdapat 8 himpunan kartu yang berisi contoh-contoh bacaan hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun. Satu himpunan kartu terdiri dari 4 buah kartu.

Dengan digunakannya kartu kwartet tajwid kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an meningkat, proses belajar dan mengajar pun terasa lebih menyenangkan. Selain itu banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu kwartet tajwid ini, yaitu: 1) melatih konsentrasi dan ingatan, 2) mengasah kemampuan bersosialisasi, 3) menjalin kedekatan, 4) belajar mematuhi aturan, 5) belajar sportif, 6) mengasah kemampuan kognitif, 7) menambah wawasan.

## **Pendahuluan**

Dari tahun ke tahun metode pembelajaran Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena banyaknya umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak ataupun orang dewasa. Lembaga-lembaga peribadatan yang berfungsi menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an pun banyak yang tidak melaksanakan fungsinya dengan baik.

---

<sup>1</sup> Umihani adalah Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di setiap jenjang pendidikan pun terdapat materi Al-Qur'an. Jika di madrasah-madrasah terdapat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka di sekolah-sekolah umum materi tentang Al-Qur'an tercakup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ataupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama-sama memuat materi tentang ilmu tajwid.

Namun dalam kenyataannya banyak siswa-siswi yang sudah mengenyam bangku sekolah sampai jenjang SMA yang mengaku muslim tapi ketika mereka disuruh untuk membaca Al-Qur'an mereka menjawab tidak bisa. Oleh karena itu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya penulis lakukan dengan menggunakan media kartu kwartet dalam pembelajaran BTQ di SMAN 4 Cirebon.

### **Pembahasan**

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam, barang siapa yang berpegang teguh padanya Nabi SAW. Menjamin akan selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Adalah suatu kewajiban bagi ummat Islam untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak.

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengan-Nya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shaleh, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya,<sup>2</sup> Imam Ahmad bin Hambal pernah mengingatkan: "Barangsiapa hendak bercakap-cakap dengan Tuhan, hendaklah ia membaca Al-Qur'an"<sup>3</sup>.

"Pada suatu hari Abu Dzar bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. : "Dengan nama ayah dan ibumu, berilah aku nasehat, ya Rasulullah!". Nabi menjawab : "Saya wasiati engkau supaya taqwa kepada Allah, karena itulah pokok segala pekerjaanmu". Katanya pula: "Tambahkan dengan yang lain lagi!". Sabda Nabi : "Hendaklah engkau membaca Al-Qur'an dan mengingat sebanyak-banyaknya akan Allah, supaya engkau tidak dilupakan"<sup>4</sup>.

Sungguh sangat disayangkan, bagaimana mereka akan bisa memahami isi dari Al-Qur'an, membacanya saja tidak bisa. Padahal Allah telah berfirman dalam *Surah Al-Muzammil* ayat 4 yang berbunyi :

---

<sup>2</sup>Iqbal Gazali. 2010. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Islam House, hal. 2

<sup>3</sup>Aboebakar. 1986. *Sejarah Al-Qur'an*. Solo: CV. Ramadhani, hal. 251

<sup>4</sup>*Ibid.* Hal 252

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا. (المزمل: ٤)

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil”. (Q.S. al-Muzammil: 4)

Maksud ayat ini adalah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara Nabi saw. Membaca Al-Qur'an. Sebagai mana dijelaskan Aisyah r.a. bahwa Rosulullah saw. Membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya dibaca panjang memang dibaca panjang. Ayat- ayat lain yang senada dengan maksud ayat di atas adalah:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ.....(الإسراء: ١٠٦)

“Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia ...” (Q.S. al-Isra': 106)

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. (القيامة: ١٧-١٦)

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.

Anas bin Malik r.a. ketika ditanya mengenai cara Nabi saw. Membaca Al-Qur'an, menjawab:

كَانَتْ مَدًّا، ثُمَّ قَرَأَ: (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) يَمُدُّ بِسْمِ اللَّهِ وَيَمُدُّ  
الرَّحْمَنُ وَ يَمُدُّ الرَّحِيمُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Nabi membaca Al-Qur'an dengan madd. Kemudian (Anas bin Malik r.a. mencontohkan dengan ) membaca *bismillahir rahmanir rahim* seraya memanjangkan *bismillah*, memanjangkan *ar-rahman*, dan memanjangkan *ar-rahim*”. (H.R. al-Bukhari)

Jika demikian cara Nabi Muhammad saw. membaca Al-Qur'an, maka bagaimanakah cara kita mengetahui bahwa suatu lafad meski dibaca panjang?. Surah *al-Muzammil* ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Itu artinya, secara tidak langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada – yujawwidu – tajwidan yang artinya hal membikin baik, bagus atau lebih baik.<sup>5</sup> Dalam hidayatul mustafid di jelaskan bahwa tajwid secara bahasa dapat diartikan dengan segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan<sup>6</sup>. Sedangkan secara istilah tajwid adalah:

Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya.<sup>7</sup>

Dalam matan al-jazariyah<sup>8</sup> dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak huruf dari sifat huruf dan mustahaqqul huruf. Sedangkan menurut Imam Jalaluddin as-Suyuti<sup>9</sup> Tajwid adalah memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhroj dan asal (sifat)nya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah<sup>10</sup> atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, berdosa kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bias diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid hukumnya berdosa.

Dalam kenyataannya banyak diantara siswa yang tahu nama-nama hukum dalam ilmu tajwid, namun ketika mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an, hukum-hukum bacaan ilmu tajwid itu tidak terdengar dalam bacaannya. Salah satu penyebab

---

<sup>5</sup> A.W. Munawwir. 1997. *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, hal. 222. Lihat juga Adib Bisri dan Munawwir AF. 1999. *Kamus Al-bisri Arab-Indonesia Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, hal. 90.

<sup>6</sup> Muhammad al-Mahmud. 1408 H. *Hidayatu al-Mustafid*. Semarang: Pustaka al-'Alawiyah, hal. 4

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Abul Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Jazari. *Matan Al-Jazariyyah*. Surabaya: Maktabah Sa'd bin Nashir bin Nabhan, hal. 14

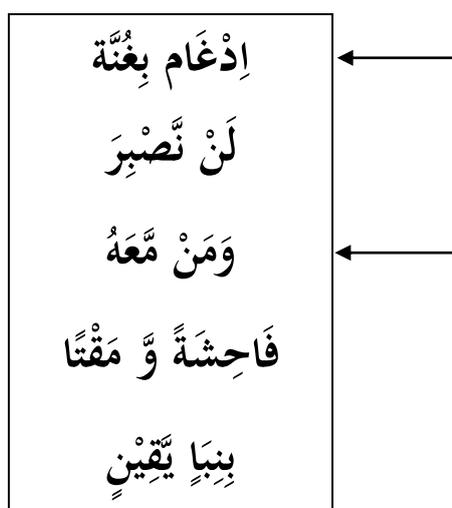
<sup>9</sup> Jalaluddin As-Suyuti. *Al-Itqan fi 'ulumil Qur'an*. Beirut: darul fikr, hal. 102

<sup>10</sup> Ibid.

dari hal tersebut adalah seringnya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembelajarannya pun lebih menitik beratkan pada hafalan. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid. Akibatnya siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar yang berimbas pada tidak terserapnya materi pelajaran secara maksimal.

Untuk menarik minat siswa dalam mempelajari ilmu tajwid dan juga penulisan huruf hijaiyah ada satu media yang sangat mudah dibuat dan tidak membutuhkan banyak biaya, yaitu kartu kwartet tajwid. Kartu kwartet tajwid ini adalah modifikasi dari kartu kwartet yang biasa dimainkan oleh anak-anak. Isi dari kartu kwartet tajwid ini bisa disesuaikan dengan materi yang ingin dikuasai. Contoh kartu kwartet tajwid yang akan dicontohkan di sini adalah kartu kwartet tajwid yang berisi hukum nun sukun atau tanwin dan hukum bacaan mim sukun. Satu set kartu kwartet tajwid terdiri dari 32 buah kartu yang terbagi menjadi 8 himpunan kartu yang memuat contoh-contoh bacaan hukum nun sukun atau tanwin dan hukum bacaan mim sukun. Setiap himpunan terdiri dari 4 kartu, dan setiap kartu memuat 4 contoh bacaan Al-Qur'an yang mengandung sebuah hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun.

Di bagian atas kartu, tertulis nama hukum bacaan tajwid yang ditulis dengan warna yang berbeda dengan empat contoh bacaan yang ada di bawahnya. Adapun contoh pertama dari setiap kartu tertulis dengan warna yang berbeda dari warna nama hukum bacaan tajwid yang tertulis di bagian atas kartu, juga dengan warna ketiga contoh yang ada di bawahnya. Ini dikarenakan contoh bacaan yang pertama dari setiap kartu adalah contoh yang akan menjadi tebakkan dalam permainan kartu kwartet tajwid ini. Di bawah ini adalah contoh kartu kwartet tajwid.



---

Kata yang paling atas adalah nama hukum bacaannya, yang baris ketiga adalah contoh bacaan yang harus ditebak atau dicari dalam permainan. Sedangkan kata yang lain adalah contoh-contoh bacaan yang harus dikumpulkan oleh pemain.

Cara membuat kartu kwartet tajwid ini sangat mudah. Bahan untuk membuatnya pun mudah didapat. Bahan yang harus disiapkan adalah:

- Karton atau kartu kwartet mainan anak-anak yang sudah jadi
- Kertas putih
- Gunting
- Sepidol dengan tiga warna yang berbeda
- Lem

Cara membuatnya adalah:

- pertama, potong karton sesuai dengan ukuran yang diinginkan atau kalau ingin lebih praktis, bisa dibuat dari kartu kwartet yang sudah jadi yang biasa dimainkan oleh anak-anak sehingga tidak perlu repot untuk memotong-motongnya.
- Kedua, tulis atau ketik contoh-contoh bacaan di kertas kemudian potong kertas sesuai ukuran karton atau kartu kwartet yang tersedia.
- Ketiga, tempel contoh-contoh bacaan pada karton atau kartu kwartet yang tersedia. Kartu kwartetpun siap digunakan.

Yang harus diperhatikan ketika sudah membuat beberapa set kartu kwartetajwid dan kemudian akan mengelompokkannya dalam suatu himpunan adalah contoh pertama dari tiap-tiap kartu (dalam contoh gambar kartu kwartet di atas, contoh bacaan yang berwarna biru) jangan sampai ada yang sama. Sebab contoh bacaan yang pertama adalah contoh yang nanti akan ditebak oleh lawan mainnya. Dan ketika contoh yang pertama dalam himpunan itu ada yang sama, maka permainanpun akan terhambat, sebab pemain tidak akan bisa mengumpulkan himpunan kartu dengan sempurna.

Cara memainkan kartu kwartet tajwid ini sama dengan permainan kartu kwartet yang biasa dimainkan oleh anak-anak, hanya saja ada beberapa aturan tambahan diakhir permainannya, agar tujuan dari pembelajaran tajwid yang diinginkan dapat tercapai.

Cara memainkannya yaitu:

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang, dan akan mendapat 1 set kartu kwartet tajwid.
- Tentukan urutan pemain dengan cara suit atau cara yang lainnya.
- Salah seorang pemain mengkocok kartu agar menjadi acak
- Bagikan kartu kesetiap pemain, masing-masing pemain mendapatkan 4 kartu. Sisa kartu disimpan di tengah dengan posisi tertutup.
- Pemain yang mendapat giliran pertama memulai permainan dengan menunjuk

salah seorang temannya yang menurutnya diperkirakan mempunyai kartu pasangan yang sudah dia pegang, dengan cara menyebutkan salah satu nama hukum tajwid yang dia pegang. Jika lawan main yang ditunjuk mempunyai kartu yang dia sebutkan, maka pemain pertama harus membacakan contoh bacaan yang dia perkirakan ada di urutan pertama dari kartu yang dimiliki oleh lawan main yang ditunjuknya itu. Jika contoh bacaan yang dia bacakan adalah contoh pertama dari contoh yang ada di kartu lawannya, maka lawan mainnya itu harus menyerahkan kartu tersebut kepada pemain pertama. Kemudian pemain pertama bisa melanjutkan permainan dengan menunjuk kelawan mainnya yang lain. Tapi jika tidak tertebak, maka pemain pertama harus mengambil kartu yang ada di tengah, dan permainan pun dilanjutkan oleh pemain ke-dua. Permainan berlanjut sampai kartu habis. Dalam tahap ini seyogyanya akan terjadi diskusi antar peserta didik, jika bacaan dari si pemain salah/ tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Setiap pemain boleh membetulkan bacaan yang dibaca oleh temannya.

- Pemenang dari permainan ini pemain yang paling banyak mengumpulkan himpunan kartu.
- Setelah permainan kartu selesai, maka setiap peserta didik diwajibkan untuk menuliskan semua contoh yang ada di dalam kartu yang dapat dia kumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa untuk menulis huruf hijaiyah.
- Secara bergiliran guru mempersilahkan peserta didik untuk membacakan contoh bacaan yang sudah ditulisnya. Pada kesempatan inilah guru bisa mengecek dan meluruskan bacaan dari setiap peserta didiknya agar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dengan permainan kartu kwartet tajwid ini ada tiga hal yang bisa dipelajari oleh peserta didik dalam satu permainan. Pertama, belajar membaca huruf hijaiyah atau Al-Qur'an, ke-dua belajar ilmu tajwid, dan ke-tiga belajar menulis atau merangkai huruf hijaiyah. Selain dari itu banyak pelajaran yang dapat diambil dari permainannya, diantaranya adalah:

1) Melatih konsentrasi dan ingatan

Ketika bermain kartu kwartet tajwid, siswa harus benar-benar fokus dengan kartu yang dia pegang, ingatan siswa pun sangat diperlukan, sebab salah satu strategi agar bisa menang adalah dengan mengingat kartu-kartu yang ada pada lawan mainnya. Dengan media kartu kwartet tajwid, materi pelajaran yang disampaikan akan lebih jelas, karena media tersebut mendekatkannya kepada kenyataan yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Sehingga perhatian peserta didik semakin meningkat. Dengan begitu konsentrasi peserta didik akan optimal karena mereka sudah menikmati permainan yang sedang mereka lakukan. Dan dengan banyaknya

---

panca indera yang dilibatkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, hasil belajar pun akan lebih lama diingat oleh peserta didik.

2) Mengasah kemampuan bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi siswa makin terasah, karena bermain kartu kwartet ini setidaknya dilakukan bersama 2-4 orang. Berbeda dengan beberapa permainan game elektronik yang cenderung bersifat individual. Dalam permainan kartu kwartet tajwid lebih ditekankan faktor sosial, berkumpul dan bermain bersama. Dengan belajar berkelompok pasti akan terjalin komunikasi atau diskusi antar anggota kelompok, hal ini dapat melatih kemampuan bersosialisasi bagi peserta didik. Selain itu, dapat melatih kemampuan untuk berbicara di depan umum. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Slavin yang menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang lebih efektif, ini dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepeham dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3) Menjalin kedekatan

Bermain dengan berkelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang akan sangat efektif untuk menjalin kedekatan antar siswa. Karena selama permainan berlangsung, komunikasi antara peserta didik atau pemain akan selalu tercipta. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antar peserta didik, maka dengan sendirinya akan tercipta keakraban, kedekatan, dan juga rasa setia kawan antar peserta didik.

4) Belajar mematuhi aturan

Dalam setiap permainan tentu ada aturan yang harus dipatuhi, agar permainan berjalan dengan baik. Dengan mematuhi dan memahami aturan yang berlaku pada permainan tersebut, siswa belajar berdisiplin kapan dia dapat giliran bermain, kapan dia harus mengambil kartu dan lain sebagainya.

5) Belajar sportif

Sikap sportif harus ditanamkan kepada anak sejak dini, dalam situasi dan kondisi bagaimanapun. dalam perlombaan atau dalam kegiatan sehari-hari sportifitas harus tetap dijunjung tinggi. Dalam permainan pasti ada yang kalah dan ada yang menang. Dengan sikap sportif pemain yang kalah bisa belajar untuk menerima kenyataan bahwa dirinya kalah.

6) Mengasah kemampuan kognitif

Dengan belajar berkelompok sangat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Karena dalam pembelajaran ini peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan

sebagai tutor bagi teman sebayanya. Ketika bermain kartu kwartet tajwid siswa dituntut untuk bisa membaca huruf hijaiyah. Permainan ini juga bersifat kompetitif sehingga membutuhkan strategi untuk mengalahkan lawan. Ini berarti menstimulasi aspek kognitif.

Peran media pembelajaran diantaranya adalah menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar; yang berarti bahwa Media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir dan menganalisa sampai menemukan kesimpulan dan solusi dari suatu permasalahan. Metode belajar seperti ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh banyak pengalaman belajar.

7) Menambah wawasan

Dengan membaca contoh-contoh bacaan tajwid yang ada di dalam kartu, siswa bisa saling mengoreksi bacaan temannya yang salah, dengan begitu pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan terus bertambah. Belajar dengan berkelompok juga akan memudahkan peserta didik dalam meraih keberhasilan dalam belajar, selain dari itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari peserta didik lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. hal ini sesuai dengan peran media pendidikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Seperti layaknya permainan yang lain, permainan kartu kwartet tajwid ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang harus dijadikan pertimbangan ketika akan mempergunakannya sebagai media pembelajaran. Diantara kelebihan dari kartu kwartet tajwid ini adalah:

- a. Mudah untuk dibuat dan murah.
- b. Praktis, bisa dibawa kemana-mana.
- c. Dapat digunakan untuk kelompok besar atau kecil.
- d. Permainannya sudah masyhur dikalangan peserta didik, sehingga ketika akan memainkannya guru tidak harus banyak menjelaskan aturan permainannya.
- e. Dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

Sedangkan kekurangan dari kartu kwartet tajwid adalah tidak dapat digunakan oleh peserta didik yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Sebab permainan ini hanya bisa berjalan dengan membaca contoh-contoh bacaan dari sebuah hukum tajwid yang ada di dalam kartu. Pemain juga terbatas hanya 4 sampai 6 orang saja.

---

## Penutup

Kartu kwartet tajwid sangat bermanfaat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an khususnya di SMAN 4 Cirebon. Dengan digunakannya kartu kwartet tajwid kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an meningkat, proses belajar dan mengajar pun terasa lebih menyenangkan. Selain itu banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu kwartet tajwid ini, yaitu: 1) melatih konsentrasi dan ingatan, 2) mengasah kemampuan bersosialisasi, 3) menjalin kedekatan, 4) belajar mematuhi aturan, 5) belajar sportif, 6) mengasah kemampuan kognitif, 7) menambah wawasan. Cara membuat kartu kwartet tajwid ini sangat mudah. Bahan untuk membuatnya pun mudah didapat

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar. 1986. *Sejarah Al-Qur'an*. Solo: CV. Ramadhani
- Abul Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Jazari. *Matan Al-Jazariyyah*. Surabaya: Maktabah Sa'd bin Nashir bin Nabhan
- Adib Bisri dan Munawwir AF. 1999. *Kamus Al-bisri Arab-Indonesia Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif
- A.W. Munawwir. 1997. *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Iqbal Gazali. 2010. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Islam House Jalaluddin As-Suyuti. *Al-Itqan fi 'ulumil Qur'an*. Beirut: darul fikr
- Muhammad al-Mahmud. 1408 H. *Hidayatu al-Mustafid*. Semarang: Pustaka al-'Alawiyah